

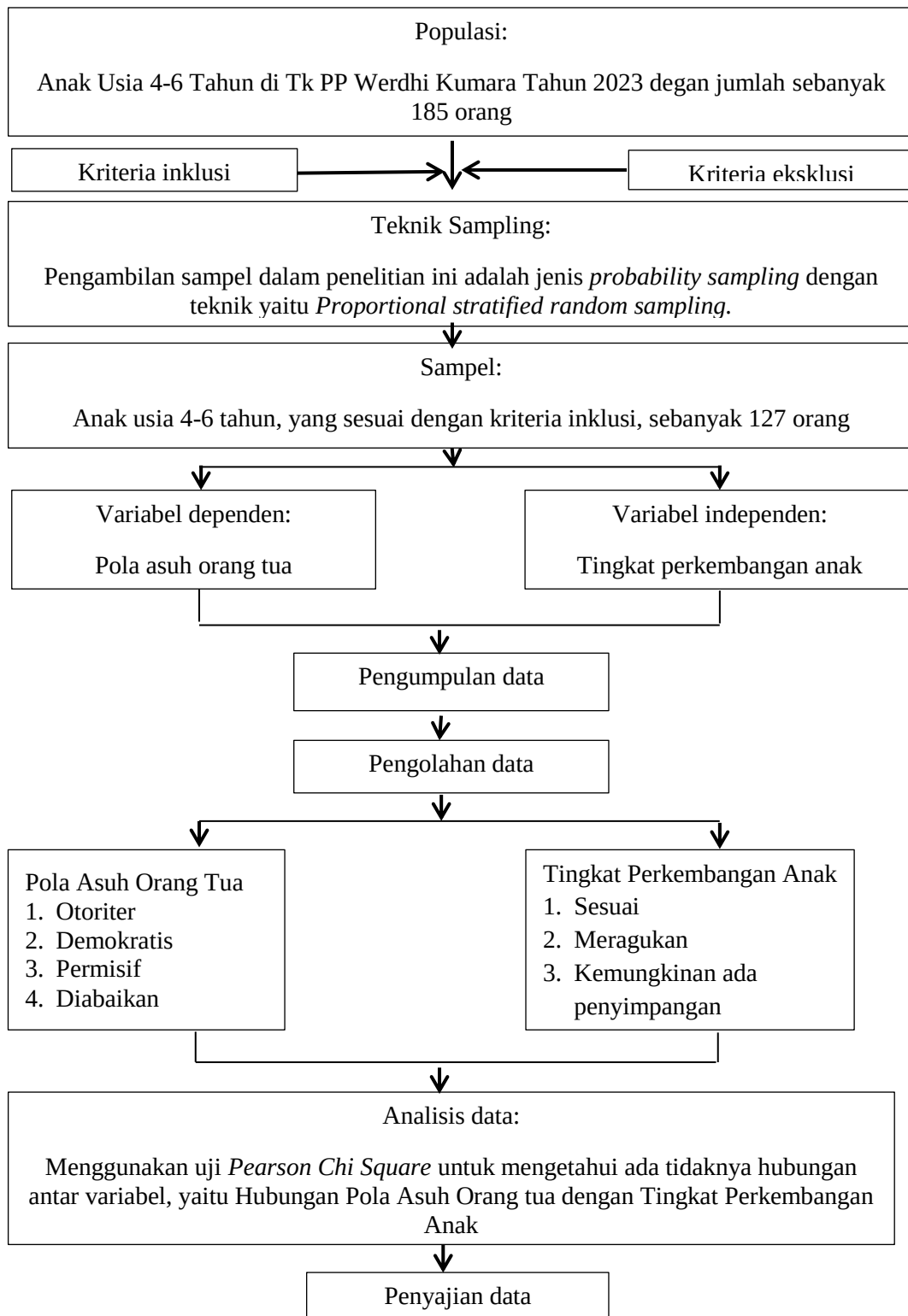
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *korelasional* yang mengkaji hubungan antara variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel lain. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang merupakan penelitian menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Semua subyek peneliti harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, baik pengukuran terhadap variabel independen maupun dependen. Setiap responden hanya diobservasi satu kali saja kemudian peneliti tidak melakukan tindak lanjut. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel independen) dihubungkan dengan penyebab (dependen) (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak TK usia 4-6 tahun di TK PP Werdhi Kumara Denpasar Selatan tahun 2023.

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Anak TK Usia 4-6 Tahun di TK PP Werdhi Kumara Denpasar Selatan Tahun 2023

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK PP Werdhi Kumara Wilayah Kerja Puskesmas 2 Denpasar Selatan dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian belum pernah dilakukan penelitian yang sama dan di TK PP Werdhi Kumara Wilayah Kerja Puskesmas 2 Denpasar Selatan memiliki anak yang berusia 4-6 tahun yang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Waktu penelitian

Waktu kegiatan penelitian ini dihitung mulai dari penyusunan proposal hingga pengumpulan skripsi dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Kriteria yang dimaksud memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak TK usia 4-6 tahun di TK PP Werdhi Kumara Denpasar Selatan yang berjumlah 185 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak TK usia 4-6 tahun di TK PP Werdhi Kumara Denpasar Selatan.

Besar sampel yang diteliti ditentukan berdasarkan kriteria *inklusi* dan *eksklusi* sebagai berikut:

a. Kriteria *inklusi*

Kriteria *inklusi* adalah karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Orang tua dan anak yang bersekolah di TK PP Werdhi Kumara
- 2) Orang tua dan anak TK usia 4-6 tahun di TK PP Werdhi Kumara
- 3) Orang tua dan anak yang telah setuju menjadi subyek penelitian

b. Kriteria *eksklusi*

Kriteria *eksklusi* adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi kerana berbagai alasan atau penyebab tertentu (Nursalam, 2020). Berikut kriteria *eksklusi* yang terdapat pada penelitian ini:

- 1) Orang tua dan anak yang hadir namun tidak bisa ikut menjadi responden.
- 2) Orang tua yang tidak menandatangani surat persetujuan menjadi responden.

3. Jumlah dan besar sampel

Berikut ini adalah rumus yang dipakai dalam menentukan sampel menggunakan Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan. Pada penelitian ini menggunakan tingkat ketepatan 0,05.

Berdasarkan rumus diatas besaran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{185}{1 + 185 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{185}{1 + 185 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{185}{1 + 0,4625}$$

$$n = \frac{185}{1,4625}$$

$$n = 126,49$$

$$n = 127$$

Pembagian jumlah sampel diambil berdasarkan masing-masing kelas di TK A dan B PP Werdhi Kumara ditentukan kembali dengan rumus *proportional stratified random sampling* yaitu:

$$N = \frac{\text{Populasi Kelas}}{\text{Jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{Jumlah sampel yang ditentukan}$$

Tabel 2

Distribusi Proporsi Sampel Kelas TK A dan TK B di TK PP Werdhi Kumara Denpasar Selatan Tahun 2023

Kelas	Jumlah Orang Tua	<i>Proportional Stratified Random Sampling</i>	Jumlah Sampel
A	110	$\frac{110}{185} \times 127$	75
B	75	$\frac{75}{185} \times 127$	52
Jumlah	185		127

4. Teknik sampling

Sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mendapatkan besaran sampel dari populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek peneliti (Nursalam, 2020). Dalam pengambilan sampel penelitian digunakan cara atau teknik-teknik tertentu sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya. Teknik ini biasanya disebut metode sampling atau teknik sampling (S. Notoatmodjo, 2012).

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *Proportional stratified random sampling*. *Proportional stratified random sampling* digunakan bila pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2017).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang di kumpulkan

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan. Penelitian menggunakan hasil kuisioner yang didapat dari responden mengenai topik penelitian sebagai data primer (Sugiyono, 2018).

b. Data sekunder

Data sekunder berarti sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data diperoleh dari orang lain ataupun dari dokumen. Data ini dapat ditemukan dengan cepat (Sugiyono, 2018).

Data yang dikumpulkan dari subjek penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang didapat dari penelitian ini berasal dari lembar kuisioner. Data sekunder yang didapat dari penelitian ini berasal dari pihak lain, badan atau institusi yang secara rutin mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data nominal dari hasil pengukuran pola asuh orang dengan tingkat perkembangan anak TK usia 4-6 tahun.

- a. Data primer yang didapat meliputi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan).
- b. Data sekunder yang didapatkan berupa data anak perkelas dan absensi anak di TK PP Werdhi Kumara.

2. Teknik pengumpulan data

Menurut (Sugiyono, 2019a) kuisioner atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui penyebaran kuisione kepada responden. Pada penelitian ini menggunakan orang tua atau wali anak dalam pengisian kuisioner pola asuh orang tua. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengurus surat izin penelitian di Jurusan Keperawatan Denpasar

- b. Pengurusan surat izin penelitian di Direktorat Poltekes Denpasar
- c. Pengurusan surat izin penelitian ke Badan Perijinan Penanaman Modal (BPPM) Provinsi Bali
- d. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Badan Perijinan Penanaman Modal Provinsi Bali, kemudian surat diserahkan ke Badan kesatuan Bangsa dan politik (Kesbangpol) kabupaten Denpasar.
- e. Pengurusan izin di Tk PP Werdhi Kumara di kecamatan Denpasar Selatan.
- f. Mekanisme penelitian
 - 1) Pertama-tama peneliti melakukan pendekatan secara formal dengan kepala sekolah TK PP Werdhi Kumara kemudian menyerahkan surat permohonan izin penelitian
 - 2) Mengumpulkan data primer dan data sekunder yaitu jumlah orang tua yang memiliki anak TK yang berusia 4-6 tahun di TK PP Werdhi Kumara Denpasar Selatan.
 - 3) Melakukan pendekatan kepada calon responden dan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian dan mengisi formulir lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Jika menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghargai haknya
 - 4) Calon responden yang bersedia menjadi responden kemudian diberikan lembar persetujuan menjadi responden kemudian ditandatangani
 - 5) Responden yang setuju diberikan penjelasan mengenai isi serta cara pengisian kuisisioner oleh peneliti
 - 6) Peneliti melakukan pengukuran terhadap pola asuh orang tua dengan mengisi kuisisioner pola asuh dengan 39 pertanyaan selama 15 menit

- 7) Peneliti melakukan pengukuran terhadap perkembangan anak 4-6 tahun menggunakan kuisioner KPSP usia 48 bulan sampai dengan 72 bulan 30 menit
- 8) Peneliti mengolah data yang telah diperoleh dari pengisian kuisioner kemudian diolah dan di analisis sebelum data disajikan.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan suatu yang digunakan penelitian untuk melakukan observasi, pengukuran, dan menilai suatu fenomena (Nursalam, 2017). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kuesioner pola asuh

Instrumen pengumpulan data berupa kuisioner pola asuh untuk mengetahui tipe pola asuh orang tua. Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner pola asuh ini adalah skala Likert dengan 5 jawaban yaitu Sangat Sesuai Sekali (SSS), Sangat Sesuai (SS), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban dari Kuesioner pola asuh tersusun menjadi pernyataan yang disajikan dalam kalimat pernyataan *favorable*, yakni jika isinya mendukung, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur dan *unfavorable* yakni jika isinya tidak mendukung atau jika menggambarkan atribut yang diukur. Skoring dimulai dari skor satu sampai lima, untuk pernyataan favourable dengan jawaban sangat sesuai sekali (SSS) mendapat skor lima, sangat sesuai (SS) mendapat skor empat, cukup sesuai (CS) mendapat skor tiga, tidak sesuai (TS) mendapat skor dua, sangat tidak sesuai mendapat skor (STS) mendapat skor satu. Pernyataan unfavourable dengan jawaban sangat sesuai sekali (SSS) mendapat skor satu, sangat sesuai (SS) mendapat skor dua, cukup sesuai (CS) mmendapat

skor tiga, tidak sesuai (TS) mendapat skor empat, sangat tidak sesuai (STS) mendapat skor lima.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan atau sah tidaknya suatu kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuisioner tersebut (Sugiyono, 2019). Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa instrument dalam hal ini kuisioner yang diberikan benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji item yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Person Product Moment* pada tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

ΣX : jumlah skor item pertanyaan

ΣY : jumlah skor total (item)

N : jumlah sampel atau responden yang akan diuji

Jumlah responden yang digunakan dalam uji validitas ini yaitu 30 responden yang telah dilaksanakan di TK Kumara Santi, Sanur, Denpasar Selatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji validitas kuesioner pola asuh orang tua pada penelitian ini didapatkan hasil dari nilai r hitung > nilai r tabel yang berarti kuesioner ini dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019), hasil penelitian yang reliable, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah

instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Suatu alat ukur dinyatakan realibilitas apabila nilai cronbach alpha $>0,7-0,95$. Jumlah responden yang digunakan dalam uji reabilitas ini yaitu 30 responden yang telah dilaksanakan di TK Kumara Santi, Sanur, Denpasar Selatan. Dimana dalam uji reabilitas pada kuesioner pola asuh orang tua pada penelitian ini didapatkan hasil nilai cronbach alpha 0,935 yaitu $>0,7$ yang berarti kuesioner pola asuh orang tua pada penelitian ini dinyatakan reliabilitas.

b. Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

Kuisisioner pra skrining perkembangan (KPSP) dalam penelitian ini menggunakan observasi perkembangan anak kuisisioner pra skrining perkembangan usia 48 bulan – 72 bulan dengan score baku.

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan suatu proses bagian dari penelitian setelah melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw data* yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Masturoh, Imas, 2018). Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data yaitu:

a. *Editing*

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidak lengkapan dalam

pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang. *Editing* dilakukan untuk memeriksa ulang kelengkapan pengisian formulir kuisisioner meliputi data karakteristik responden, pola asuh orang tua, serta tingkat perkembangan anak TK usia 4-6 tahun, gunanya untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada pada daftar pertanyaan.

b. Coding

Coding yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan kode angka (numeric) terhadap data yang berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka dalam memudahkan penginterpretasian hasil penilaian (Sugiyono, 2018). Pemberian kode atau angka untuk pola asuh orang tua terbagi dalam empat yaitu 1 untuk pola asuh demokratis, 2 untuk pola asuh otoriter, 3 untuk pola asuh diabaikan, 4 untuk pola asuh permisif. Kode dalam perkembangan anak dibagi menjadi tiga yaitu, 1 untuk sesuai, 2 untuk meragukan dan 3 untuk kemungkinan adanya penyimpangan.

c. Entry

Entry merupakan pengisian kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Setelah semua data terkumpul dan sudah dilakukan pengkodean, selanjutnya adalah dengan meng-entry. Entry data dilakukan dengan memasukkan data dari lembar kuisisioner pengumpulan data paket program komputer (SPSS).

d. Cleaning

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah sudah benar atau ada kesalahan pada saat memasukkan data. Adapun empat

tahapan *cleaning* data antara lain mengetahui adanya missing data, mengetahui variasi data, dan mengetahui konsistensi data.

e. Processing

Processing merupakan proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data di computer (SPSS). Setelah semua lembar kuesioner yang diisi oleh responden terisi penuh dan benar serta sudah dilakukan pengkodean, langkah selanjutnya adalah memproses data yang *di-entry* untuk dapat dianalisis. Kemudian penelitian memasukan data dari setiap setiap subyek penelitian yang telah diberi kode kedalam program computer (SPSS) untuk diolah.

f. Tabulating

Tabulating merupakan membuat penyajian data, sesuai dengan tujuan penelitian (Masturoh and Anggita, 2018). Pada penelitian ini, data dituangkan dalam bentuk table untuk memudahkan tabulasi data, agar menganalisis data sesuai dengan tujuan peneliti.

2. Analisis data

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan (Sugiyono ,2018).

a. Analisis univariat (analisis diskriptif)

Menurut Notoatmodjo (2018), analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan

presentase dari setiap variabel. Tujuan analisa univariat adalah untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dari data demografi yang terdiri dari nama, jenis kelamin, umur, agama, pendidikan, dan pekerjaan orang tua. Data pendidikan dan pekerjaan merupakan variabel kategorik dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu menggunakan distribusi frekuensi dan dijabarkan presentasi masing-masing variabel. Untuk data usia termasuk variabel numerik. Jawaban dari responden pada kuesioner mengenai pola asuh orang tua dan perkembangan anak TK usia 4-6 Tahun di TK PP Wedhi kumara menggunakan rumus (Setiadi, 2013).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase hasil

F : jumlah skor yang didapat

N : jumlah skor yang maksimal

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan anak memiliki memiliki distribusi normal dengan menggunakan uji normalitas yaitu teknik uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* dengan kriteria pengujian sebagai berikut: H_0 ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya distribusi data penelitian memenuhi asumsi normalitas. H_0 diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya distribusi data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis bivariat (analisis korelasi)

Analisis bivariat apabila telah dilakukan analisis univariat hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat melanjutkan analisis bivariate (Notoatmodjo, 2018). Analisis ini dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis data menggunakan uji *Pearson Chi Square* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel, yaitu Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Tingkat Perkembangan Anak.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak yang diteliti (subyek peneliti) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2018). Peneliti tentunya harus memahami prinsip-prinsip dari etika penelitian. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka peneliti akan melanggar hak-hak atau otonomi manusia yang dalam hal ini adalah klien serta menghindari hal-hal yang merugikan yang tidak diinginkan (Nursalam, 2020). Adapun prinsip-prinsip yang terdapat pada etika penelitian sebagai berikut:

1. *Informed consent* atau persetujuan setelah penelitian

Subjek harus mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Maka dari *informed consent* adalah informasi, persetujuan, harus diberikan secara sukarela, persetujuan harus diberikan oleh individu atau seseorang yang mempunyai kapasitas dan mengerti, pasien harus diberi informasi yang cukup kemudian menjadi orang yang mampu mengambil keputusan,

mengenai suatu hal yang khas, dan tindakan itu juga dilakukan pada situasi yang sama.

2. Autonomy and human dignity

Subyek harus mendapat informasi yang benar dan juga lengkap tentang penelitian yang dilakukan. Subyek atau responden memiliki hak untuk memutuskan apakah bersedia menjadi subjek penelitian yang kita lakukan atau tidak tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Data yang diberikan responden harus dirahasiakan dan responden memiliki hak untuk meminta datanya dirahasiakan. Untuk itu perlu dirahasiakan identitas seperti hanya mencantumkan inisial atau koden tertentu untuk identitas dari responden.

4. Justice (keadilan)

Subyek harus diberikan perlakuan secara adil baik sebelum, selama dan juga sesudah dilakukan penelitian tanpa adanya diskriminasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Beneficience (manfaat)

Penelitian ini hendaknya berprinsip pada aspek manfaat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak dan akan digunakan untuk mengembangkan ilmu tanpa membayangkan responden namun justru akan memberikan manfaat bagi responden.

6. *Non maleficence* (tidak membahayakan)

Penelitian keperawatan umumnya menggunakan populasi dan sampel yakni manusia. Dalam hal ini sangat beresiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap sampel dan subjek penelitian. Oleh karena itu peneliti mempertimbangkan risiko dan kerugian yang akan berakibat pada setiap tindakan yang diberikan.

Penelitian ini telah dilakukan uji etik di Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan Nomor : LB.02.03/EA/LEPK/0313/2023.